



Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Debby Marsella

Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP Mulawarman

Jl. Kuaru, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu

Korespondensi penulis : debbymarsella24@gmail.com

Abstract This research aims to determine the simultaneous and partial influence of the *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* and *Return on Equity* variables on the share prices of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. The variables *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* and *Return on Equity* are independent variables in this research and *Stock Price* is the dependent variable in this research. The sampling technique used in this research was purposive sampling, so 4 companies were obtained as research samples. The data used is secondary data in the form of financial reports, taken via www.idx.co.id and share prices taken from finance.yahoo.com. This research uses analytical methods and quantitative data with multiple linear regression analysis modeling. The conclusion of this research shows that the variables *PER*, *CR* and *ROE* simultaneously have a significant effect on stock prices according to the results of the *F* test with a sig value = $0.000 < 0.05$. Partially, the *PER* variable has no significant effect on stock prices with a sig value of $0.817 > 0.05$. The *CR* variable has a significant effect on stock prices with a sig value = $0.000 < 0.05$. The *ROE* variable has no significant effect on share prices with a sig value of $0.271 > 0.05$.

Keywords: *CR*, *PER*, *ROE*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Variabel *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan Harga Saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* maka diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, diambil melalui www.idx.co.id dan harga saham diambil dari finance.yahoo.com. Penelitian ini menggunakan metode analisa dan data kuantitatif dengan permodelan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *PER*, *CR* dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan hasil uji *F* dengan nilai sig = $0,000 < 0,05$. Secara parsial variabel *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig $0,817 > 0,05$. Variabel *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig = $0,000 < 0,05$. Variabel *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig $0,271 > 0,05$.

Kata Kunci: *CR*, *PER*, *ROE*

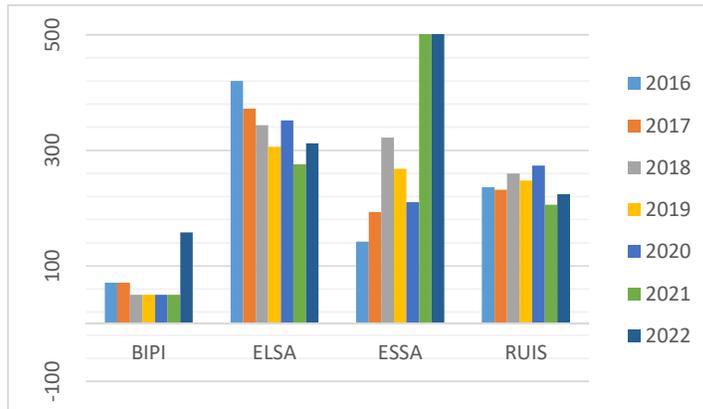
PENDAHULUAN

Pasar efek mempunyai peran yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi di suatu negara karena mempunyai fungsi sebagai alat dan sarana pendanaan bagi pemilik bisnis dan cara untuk masyarakat dalam hal investasi pada instrumen keuangan contohnya saham, reksadana, obligasi, *crypto currency* serta lainnya. Pasar modal (*Capital Market*) adalah sebuah instrumen dimana pengusaha yang membutuhkan modal dapat menjual lisensi sebagian kepemilikannya pada masyarakat yang tertarik untuk menginvestasikan dana lebih yang mereka miliki.

Di Indonesia sendiri cukup banyak perusahaan dengan bermacam-macam sektor yang telah mendaftarkan perusahaan mereka pada beberapa tempat di pasar modal seperti Bursa

Efek.,Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah institusi dalam hal memfasilitasi pelaku pasar dari penawaran jual dan beli saham, dengan tujuan memperdagangkan saham di antara mereka.

Berbicara mengenai sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, contohnya di sektoral pertambangan minyak dan gas bumi. Selain merupakan investasi yang aman, menurut Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan bahwa sektor minyak dan gas bumi beserta semua sektor pendukungnya memberikan kontribusi sebesar 2,78 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut menunjukkan bahwa pertambangan minyak dan gas bumi lebih besar memberikan kontribusi terhadap PDB dari pada Pertambangan Batubara, Pertambangan Bijih Logam dan Pertambangan Penggalian Lainnya, yang masing-masing sebesar 2,33 persen, 0,61 persen dan 1,54 persen. Menurut kementerian keuangan, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah mendapatkan berkah minyak menjadi sumber pendapatan utama yang mencapai lebih dari 55% pendapatan negara. Namun pada tahun 2018 kemarin, saham disubsektor Pertambangan minyak dan gas bumi menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Berdasarkan keterangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pertumbuhan saham dalam sektor pertambangan turun hingga 2,04 persen. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan, saham perusahaan pertambangan subsektor migas selama 7 tahun terakhir mengalami kondisi fluktuatif cenderung mengalami penurunan.



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Migas Tahun 2016-2022

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.1 di atas tampak, bahwa harga, saham di sektor perusahaan minyak dan gas bumi mengalami fluktuatif bahkan condong mengalami penurunan diantaranya pada perusahaan ELSA dimana harga saham di tahun 2016 sebesar Rp 420 kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2020 sebesar Rp 352. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan harga saham walau tidak begitu signifikan. Keadaan yang terjadi pada perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia, terjadi karena, pada tahun, 2016 total produksi minyak bumi sebesar 831 ribu MBOPD (*Thousand Barrels of Oil per Day*) dan produksi gas bumi mencapai 1.418 MBOEPD (*Thousand Barrels of Oil Equivalent per Day*) total produksi migas sebesar 2.249 MBOEPD atau 114% dari target pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2016 sebesar 1.970 MBOEPD, (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia). Dalam rangka mendorong efisiensi, awal tahun 2017, sistem kontrak bagi hasil (*Gross Split*) mulai menggantikan sistem *Cost Recovery* yang dinilai membebani uang rakyat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Bahkan pada 2016 *Cost Recovery* telah menembus Rp 46,4 triliun sementara penerimaan bagian pemerintah hanya Rp 39,9 triliun. Dari perubahan kebijakan tersebut membuahkan hasil,

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2017 tentang Perlakuan Pajak pada kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi dengan Kontrak Bagi Hasil *Gross Split* yang ditetapkan dalam memudahkan pihak investor berbisnis migas di Indonesia. Setelah penerimaan Negara tahun 2017 dari sektor migas mencapai 138 triliun atau 117% dari target yang ditetapkan, beberapa tren positif bermunculan, (Kominfo). Pada tahun 2018 realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) mencapai Rp 217,5 triliun atau 181% dari target APBN 2018 yakni sebesar 120,5 triliun. Dari total tersebut, PNBP dari subsektor migas tercatat mencapai Rp 163,4 triliun dengan investasi sektor ESDM mencapai US\$ 32,2 miliar, di mana investasi migas mencapai US\$ 12,5 miliar, (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia). Kemudian pada tahun 2019 penerimaan migas yaitu PNBP SDA sebesar Rp 119,48 triliun dan Pph migas Rp 52,08 triliun, (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral). Pada tahun 2020 muncul pandemi Covid-16 yang berimbas pada penurunan harga minyak mentah dunia serta sektor-sektor lain, membuat pemerintah merevisi target penerimaan negara dari subsektor migas yang awal Rp 192,04 triliun turun menjadi Rp 100,16 triliun. Hingga 30 April 2020 realisasi penerimaan migas hanya mencapai Rp 42, 87 triliun sangat turun dari target awal, dimana Rp 33,75 triliun merupakan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak), (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral).

Menurut Arief (2020) mengatakan bahwa pergerakan harga minyak sangat berpengaruh terhadap harga saham emiten migas, jika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka menjadi katalis positif yang akan berpotensi mendongkrak laba perusahaan sehingga membuat harga saham emiten migas pun akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya jika harga saham emiten migas turun, maka akan berdampak berkurangnya laba usaha yang alhasil akan membuat harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Semakin tinggi harga saham dari perusahaan membuat para investor semakin puas. Bagi investor sendiri ketika akan melakukan investasi, nilai saham merupakan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan keputusan penanaman modal. Brigham dan Houston (2018) menyatakan, dalam menentukan nilai saham, terdapat tiga metode utama yang dapat digunakan. Pertama, metode berdasarkan nilai buku, yang mengacu pada nilai aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Kedua, metode berdasarkan nilai pasar, yang ditentukan oleh harga saham perusahaan di pasar saham. Ketiga, metode penilaian berdasarkan nilai intrinsik, yang melibatkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan untuk menentukan nilai sebenarnya. Selain ketiga metode tersebut, investor juga memiliki opsi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas, yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investor akan merasa puas jika deviden yang dibagikan perusahaan melebihi dari ekspektasi mereka.

Sutrisno (2009) mengungkapkan bahwa *Cash Deviden* merupakan bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dari perusahaan sektor migas pembagian deviden terlihat cukup fluktuatif dari setiap tahunnya, tercermin pada Perusahaan Elnusa Tbk. yang membagikan deviden tahun 2014 sebesar Rp 39,56 lalu tahun 2015 PT Elnusa Tbk. tidak membagikan laba devidennya kepada investor. Ditahun 2016 perusahaan kembali membayarkan deviden sebesar Rp 4,26 kemudian ditahun berikutnya pembayaran deviden sedikit meningkat menjadi Rp 5,08 namun masih jauh berbeda dari pembagian deviden pada tahun 2014.

Keinginan investor melakukan analisis rasio seperti PER, dikarenakan adanya keinginan akan deviden yang layak dari suatu investasi saham. Penelitian oleh Thomas Eddou (2018) menyatakan jika *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sama dari penelitian Mutiarani (2019) mengungkapkan jika *Price Earning Ratio*, tidak berpengaruh,..terhadap harga saham.

Current Ratio juga dapat menjadi alat ukur yang sering dipakai investor dalam melakukan investasi saham. Berdasarkan penelitian dari Ines Farah Dita (2013) menyatakan *Current Ratio*, berpengaruh terhadap harga saham. Berbanding dengan studi yang dilakukan Huizein (2018) menunjukkan *Current. Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain dua indikator di atas, *Return On Equity* juga menjadi faktor pertimbangan investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menghasikan keuntungan. Berdasarkan penelitian oleh Muhammad (2017) menyatakan jika *Return. On Equity.* berpengaruh. terhadap. harga, saham. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Gerald Edsel dkk (2017) menyatakan *Return On Equity* tidak, berpengaruh terhadap harga saham.

Ketiga analisis rasio seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan analisis dasar yang mana berasal dari kondisi internal, pokok (fundamental) dari suatu perusahaan yang banyak digunakan para investor atau calon investor dalam melakukan analisis jika ingin melakukan investasi saham karena ketiga rasio di atas cukup mudah dipahami dan penting untuk diketahui. Pentingnya *Price Earning Ratio* yaitu sebagai batas atas pembelian saham investasi karena PER sendiri adalah rasio antara harga, saham dan laba per lembar saham perusahaan, menurut Hidayat (2017) batas PER yang umum digunakan adalah kurang dari 14. Kemudian *Current Ratio* juga penting diketahui karena sangat berguna bagi investor dalam menganalisis suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat atau tidak. Fungsi penting lainnya dari *Current Ratio* yaitu memberikan gambaran dari siklus operasi perusahaan, semakin tinggi *Current Ratio*-nya maka akan semakin stabil perusahaannya, Hidayat (2017). Terakhir, rasio yang peneliti gunakan yakni *Return On Equity*. ROE penting karena dapat mengetahui perusahaan mana yang lebih banyak menghasilkan laba bersih dari modal (ekuitas). Semakin besar nilai, *Return On Equity* menjadi katalis yang baik bagi perusahaan, sehingga harga saham pun akan mengalami peningkatan karena investor tertarik menginvestasikan dana mereka untuk mendapatkan *return* tinggi sesuai ekspektasi mereka.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Muhammad (2017). Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian, objek yang digunakan, serta variabel yang diteliti. Penelitian ini mencakup periode 2016-2022 dan menambahkan variabel *Price Earning Ratio*. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memulai IPO (Penawaran Umum Perdana Saham) setidaknya pada tahun 2016.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengambil judul penelitian “*Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022*”.

KAJIAN TEORI

Signal Theory

Menurut (Rianaputri & Jogi, 2014) *Signalling theory* atau Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan informasi keuangan mereka untuk menarik perhatian dan memperoleh kepercayaan dari pihak luar. Menurut (Armereo, 2020)

Brigham dan Houston mengungkapkan isyarat atau sinyal merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada investor dan kreditor untuk memberikan petunjuk tentang pandangan mereka terhadap prospek perusahaan.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham, PER digunakan untuk menunjukkan jangka waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk mendapatkan kembali modal yang telah mereka investasikan melalui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sutrisno (2009) mengungkapkan *Price Earning Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Investor tertarik menganalisis saham menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Price Earnings Ratio* karena mereka menginginkan hasil (*return*) yang layak dari investasi saham mereka.

Current Ratio

Current Ratio bisa dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Menurut Brigham dan Houston (2018) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa utang lancar ditutupi oleh aset lancar. *Current Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya saat ini.

Return on Equity

Return on Equity dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Hantono (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemilik modal dari modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis tersebut.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010) dalam Muhammad (2017) harga saham dapat berkaitan dengan harga pasar suatu saham (analisis teknikal). Harga saham tergantung dari *supply and demand* yang terjadi di pasar sekunder (pasar yang memperdagangkan sekuritas atau tempat efek diperjual belikan dari seorang investor ke investor lainnya). Semakin tinggi jumlah permintaan saham maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Kebalikannya, semakin rendah penawaran saham maka semakin rendah pula harga saham. Di samping itu harga saham menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan performa kinerja.

Secara umum harga saham perusahaan berkaitan dengan pasar saham dengan tingkat inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, *issue* dan rumor yang ikut memengaruhi harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pengumpulan data dalam keadaan apa adanya yang kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan analisis pendekatan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis.

Study ini dilakukan di platform resmi Bursa Efek Indonesia yakni dengan mengambil data dari perusahaan migas melalui internet, dengan sumber utama dari situs www.idx.co.id dan yahoo finance.

Purwanto (2017) Populasi merupakan semua unit-unit yang menjadi target penelitian. Populasi dari penelitian ini yakni perusahaan sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode

2016–2022 yang berjumlah 10 perusahaan, diantaranya (APEX) Apexindo Pratama Duta Tbk, (BIPI) Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, (ELSA) Elnusa Tbk, (ARTI) Ratu Prabu Energi Tbk, (RUIS) Radiant Utama Interinsco Tbk, (MITI) Mitra Investindo Tbk, (ENRG) Energi Mega Persada Tbk, (ESSA) Surya Eka Perkasa Tbk, (MEDC) Medco Energi Internasional Tbk, serta (SURE) Super Energy Tbk (idx.co.id). Sedangkan sampel menurut Purwanto (2017) adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sehingga didapatkanlah sampel dari penelitian berjumlah 4 perusahaan diantaranya, (ELSA) Elnusa Tbk, (ESSA) Surya Eka Perkasa Tbk, (RUIS) Radiant Utama Interinsco Tbk, dan (BIPI) Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.60326333
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.060
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari perhitungan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi = 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi klasik dapat dilanjutkan.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Price Earning Ratio	.970	1.030
	Current Ratio	.916	1.092
	Return on Equity	.910	1.110

Dari tabel 2 terlihat nilai toleransi untuk semua variabel bebas, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE), lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF tidak melebihi 10. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolenieritas antar variabel bebas, sehingga uji asumsi klasik selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Price Earning Ratio	Current Ratio	Return on Equity	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Price Earning Ratio	Correlation Coefficient	1.000	.160	-.743**	-.166
		Sig. (2-tailed)	.	.415	.000	.397
		N	28	28	28	28
	Current Ratio	Correlation Coefficient	.160	1.000	.083	.180
		Sig. (2-tailed)	.415	.	.674	.358
		N	28	28	28	28
	Return on Equity	Correlation Coefficient	-.743**	.083	1.000	.205
		Sig. (2-tailed)	.000	.674	.	.295
		N	28	28	28	28
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.166	.180	.205	1.000
		Sig. (2-tailed)	.397	.358	.295	.
		N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3 terlihat bahwa semua variabel bebas, yaitu *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity*, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.99581
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	16
Z	.400
Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

a. Median

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

b. Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.857	24.903		3.528	.002

Price Earning Ratio	-0.008	.033	-.022	-.234	.817
Current Ratio	98.222	11.019	.854	8.914	.000
Return on Equity	128.868	114.440	.109	1.126	.271

Dari hasil pengolahan data di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3)$$

$$Y = 87,857 - 0,008 \text{ PER} + 98,222 \text{ CR} + 128,868 \text{ ROE}$$

c. Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.774	84.350

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 6 di atas, kita dapat menggunakan persamaan berikut untuk analisis:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,774 \times 100\% = 77,4\%$$

Persentase sebesar 77,4% menunjukkan bahwa variabel X, yang mencakup *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity*, memiliki pengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y), sementara 22,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Tabel 7 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.857	24.903		3.528	.002
	Price Earning Ratio	-.008	.033	-.022	-.234	.817
	Current Ratio	98.222	11.019	.854	8.914	.000
	Return on Equity	128.868	114.440	.109	1.126	.271

a. Dependent Variable: Harga Saham

- Berdasarkan hasil signifikansi parsial dari uji *Price Earning Ratio* terhadap harga saham, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,234, yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar -2,064 dari sisi kiri, dan nilai signifikansi 0,817 yang lebih besar dari 0,05.
- Berdasarkan hasil signifikansi parsial, variabel Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,914, yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
- Berdasarkan hasil signifikansi parsial, variabel *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,126, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064, dan nilai signifikansi sebesar 0,271 yang lebih besar dari 0,05.

e. Tabel 8 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	677873.510	3	225957.837	31.697	.000 ^b
	Residual	171090.347	24	7128.764		
	Total	848963.857	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Current Ratio

Dari tabel 8 terlihat bahwa semua variabel bebas (X) seperti *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Minyak dan Gas Bumi hal ini tercermin dari nilai F_{hitung} 31,697 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,99 dan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,005.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* Secara Parsial terhadap Harga Saham

Dari nilai t_{hitung} sebesar -0,234 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -2,062 dan nilai signifikan 0,817 lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut tidak lepas dari anomaly dan fenomena yang terjadi di lapangan yang mana para investor melakukan pembelian saham di pasar modal hanya berdasarkan keyakinan atau harapan saham yang mereka beli dikemudian hari akan mengalami lonjakan harga. Tentu hal itu dibarengi dengan perasaan fomo dan spekulasi.

b. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial terhadap Harga Saham

Dari nilai t_{hitung} sebesar 8,914 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,064 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* yang dianggap ideal bagi perusahaan adalah 2:1 karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada hutang lancar. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya, yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham.

c. Pengaruh *Return on Equity* Secara Parsial terhadap Harga Saham

Dari nilai t_{hitung} sebesar 1,126 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,062 dan nilai signifikan 0,271 lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga analisis fundamental dan *Signaling Theory* tidak sejalan dengan penelitian ini, di mana investor membuat keputusan investasi mereka tanpa menggunakan analisis fundamental dan nilai *Return on Equity* tidak mampu mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Hal ini tentu tidak lepas dari faktor-faktor lain yang juga menjadi keputusan investor dalam membeli saham seperti mengikuti *trend* saham yang lagi *hype*, diskusi dan rekomendasi dari sesama pengguna media sosial seperti twitter, reddit dan platform lain yang dapat membuat investor terbawa arus untuk membeli saham tertentu tanpa analisis yang memadai. Faktor emosional seperti keserakahan dan ketakutan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi, ketika harga saham naik, keserakahan bisa mendorong investor untuk membeli tanpa analisis. Sebaliknya, ketika harga turun, ketakutan bisa membuat mereka menjual saham secara panik.

d. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari nilai F_{hitung} sebesar 31,697 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,99 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yakni *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang menyebabkan *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan migas dikarenakan, kenaikan dalam variabel *Price Earning Ratio* diikuti oleh kenaikan dalam harga saham dan laba per saham, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba per lembar saham yang kemudian akan dibagikan kepada para investor. Semakin besar laba per lembar saham yang diperoleh, semakin meningkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya berpengaruh pada kenaikan harga saham. Demikian juga dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang baik karena dana yang dimiliki perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk membayar deviden dan utang jangka pendek. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan melakukan arus kas dan investasi yang baik, Sebagai hasilnya, investor menjadi tertarik untuk melakukan pembelian saham tersebut, yang mengakibatkan peningkatan dalam permintaan saham. Dampaknya adalah kenaikan harga saham perusahaan migas di pasar modal. Sama hal dengan variabel *Return on Equity* yang besar memberikan minat yang tinggi pada investor dalam berinvestasi, sebab dari kaca mata seorang investor mereka melihat dari faktor ekuitas yang dimiliki perusahaan. Modal yang besar dalam suatu perusahaan menggambarkan prospek perusahaan yang baik, suatu perusahaan mempunyai modal yang besar dapat mengelola modalnya secara efisien maka hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan. Nilai modal yang tinggi diikuti dengan laba yang besar pula akan menyebabkan nilai *Return on Equity* yang tinggi. Seorang investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya karena bagi investor informasi mengenai pengembalian atas investasi yang akan diterima lebih penting dan harus sejalan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

KESIMPULAN

Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

SARAN

Riset berikutnya diharapkan melakukan pengujian terhadap variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap harga saham, seperti *Return on Asset*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity*, serta inflasi dengan periode yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Bagi calon investor, peneliti menyarankan agar melakukan analisis terlebih dahulu dalam membeli atau menjual saham, dimana analisa ini dapat dilihat dalam bentuk analisa laporan keuangan, resiko dari saham tersebut dan *expected return* dari saham yang akan diinvestasikan. Para investor harus memperhatikan dan memperhitungkan hasil dari rasio

keuangan perusahaan, walaupun tidak memiliki korelasi yang erat terhadap perkembangan saham, dengan maksud untuk materi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Enas, Lestari (2019). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017*.
- Arief, H. (2020). *Pengaruh ROA, DER, Dan Tobin's Q-Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas Di Bursa Efek Indonesia*. 6(02), 174–183.
- Armereo, C. (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Nusa Litera.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *PENDAPATAN NASIONAL (National Income of Indonesia)*. *Buku Publikasi Statistik*, 1(1), 1–186.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/06/12/7fe8d749c43bad46b1601662/pendapatan-nasional-indonesia-2015-2019.html>
- Brigham, Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dewi, Saridian. (2017). *Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. 6.
- Dita. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*.
- Egam, Ilat, Pangerapan. (2017). *Pengaruh Return on Asset Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015*.
- Gozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Ratio dan SPSS*. Deepublish.
- Harahap, S. S. (2001). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, T. (2017) *Value Investing: Beat The Market In Five Minutes!.PT Elex Media Komputindo*.
- Huizein, Munthe, Ratih. (2016). *Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun Periode 2012-2016*. 2. www.iranesrd.com
- Jannah. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Lusina, F. (2010) *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Muhammad. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. 1–27. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/>
- Murwanti, Mulyono. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012*.
- Mutiarani, Dewi, Suhendro. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30*.
- Pratama, Andre. (2018). *Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*.
- Pratikno. (2009). *Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio dan Return on Equity terhadap*

- Harga Saham Perusahaan Property dan Eal Estate yang Listing di Bursa Efek Jakarta.*
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyastama, R. (2020). *The Book Of SPSS Pengolah & Analisis Data* (H. Adamson (ed.)). START UP.
- Purwanto, Erwan; Sulistyastuti, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial* (kedua). Gava Media.
- Putri, Eka. (2023). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Rianaputri, M., & Jogi, Y. (2014). *Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia*. 193–204.
- Safitri, Vina Tiara., & Sulistiyo, Hari. (2019). *Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. 39-44. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.
- Sari, Puspita. (2022). *Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 139-152. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB>.
- Setianugraha. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012*.
- Sugiono, Arief; Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. PT Grasindo.
- Sutanti, Thalia. (2015). *Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (pertama). Ekonisia.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Deepublish.
- Syahputra, Muhammad. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*.
- Thoyib, Muhammad. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020*.
- Utami. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*.
- Wardani, Masithoh, Soegiarto (2019). *Analisis Current Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*.
- Yuniarti, Intan. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- www.idx.co.id
www.esdm.go.id